

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangannya seseorang mengalami proses kehidupan, di berbagai aspek kehidupan di antaranya adalah aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan itu dilatih pada masa kecil seseorang belajar mendengarkan bahasa, kemudian berbicara sesudah itu membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang merupakan catur tunggal.

Dalam dunia pendidikan, bahasa sebagai sarana komunikasi memiliki peran sentral untuk perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum mencakup empat segi keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Penguasaan bahasa merupakan hal penting dalam berkomunikasi dengan lingkungan kehidupan.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya mencetak generasi masa depan yang pandai, kreatif, kritis dan berbudaya adalah keterampilan mendengarkan (menyimak). Dengan menguasai keterampilan mendengarkan, peserta didik akan mampu menangkap, memahami dan mengingat dengan sebaik-baiknya apa yang didengar dan disimaknya.

Kegiatan berbahasa yang berupa memahami bahasa yang dihasilkan orang lain melalui sarana lisan (dan atau pendengaran) merupakan kegiatan yang paling pertama yang dilakukan manusia. Keadaan itu sudah terlihat sejak manusia masih bernama bayi. Bayi manusia yang belum mampu menghasilkan bahasa, sudah akan terlihat dalam kegiatan mendengarkan dan usaha memahami bahasa orang-orang di sekitarnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa di sekolah, khususnya bahasa Indonesia, pengajaran dan tes menyimak kurang mendapat perhatian sebagaimana halnya keterampilan berbahasa yang lain. Belum tentu semua guru bahasa secara khusus mengajarkan dan sekaligus menguji kemampuan menyimak siswa dalam satu periode tertentu, khususnya pada tingkat SMTA, walaupun sebenarnya kemampuan itu sangat diperlukan untuk mengikuti pelajaran berbagai mata pelajaran. Hal itu mungkin disebabkan para guru beranggapan bahwa dengan sendirinya siswa telah baik kemampuannya memahami bahasa lisan, atau karena menyusun dan mempersiapkan tes kemampuan menyimak memang tidak semudah dan sesederhana seperti halnya tes-tes kemampuan yang lain. Tegasnya, tes kemampuan menyimak memerlukan persiapan dan sarana yang telah khusus. (Burhan, 2010:232).

Menurut pengamatan penulis sekolah-sekolah di Indonesia umumnya dan di daerah-daerah khususnya, baik di Kota Kabupaten atau Kotamadya, keterampilan mendengarkan ini juga masih terabaikan atau kurang mendapat perhatian, hal ini dapat diketahui dari penjabaran garis-garis besar program pengajaran yang ada dalam kurikulum yang dilaksanakan sampai sekarang ini. Seperti telah peneliti uraikan di atas bahwa kepandaian atau kemahiran mendengarkan sangat penting manfaatnya bagi para siswa dalam kehidupannya di masyarakat, dalam jabatan apapun seandainya mereka telah bekerja nanti. Misalnya, seorang buruh yang tidak pandai mendengarkan petunjuk-petunjuk majikannya, akan dapat merugikan perusahaannya. Pelajar atau mahasiswa yang tidak pandai mendengarkan pelajaran atau perkuliahan yang disampaikan guru atau dosen akan mendapat kesulitan dalam mengikutinya, kemungkinan akan gagal bagi mereka yang tidak pandai mendengarkan. Seorang tentara yang tidak pandai mendengarkan perintah-perintah dan petunjuk-petunjuk yang diberikan atasannya bisa berakibat jiwanya terancam dalam peperangan.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran mendengarkan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari para guru bahasa atau para ahli di bidangnya agar pembelajaran mendengarkan sejak dini diajarkan di sekolah/madrasah. Pada jenjang madrasah

pun harus dipikirkan secara matang dan mantap sebab keterampilan mendengarkan sangat diperlukan untuk menyerap bahan pelajaran. Penelitian terhadap pembelajaran mendengarkan pun dinilai cukup penting. Pentingnya penelitian pembelajaran mendengarkan adalah : Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali memahami informasi dengan mendengarkan berita yang diberikan gurunya pada saat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.

B. Ruang Lingkup

Dengan keterbatasan waktu, tenaga dan dana, penelitian ini hanya akan difokuskan pada kasus pembelajaran memahami informasi dengan mendengarkan berita di kelas XI siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali, Alasannya:

(1) pembelajaran mendengarkan di kelas XI untuk siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali kurang mendapat perhatian oleh guru; (2) pembelajaran mendengarkan berita dalam rangka memahami informasi jarang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia; (3) pembelajaran mendengarkan berita dalam rangka memahami informasi sesuai dengan kurikulum materi bahasa Indonesia kelas XI.

C. Fokus Kajian

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mendengarkan berita di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali?
2. Apa saja yang menjadikan faktor penyebab perbedaan tingkat memahami informasi melalui mendengarkan berita di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali?

D. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Pelaksanaan pembelajaran mendengarkan berita di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali.

2. Faktor penyebab perbedaan tingkat memahami informasi melalui mendengarkan berita di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Boyolali.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi pengembangan dalam pembelajaran baik secara teoretis maupun secara praktis

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat digunakan sebagai acuan dalam menerapkan model pembelajaran memahami informasi dengan mendengarkan berita pada siswa.
- b. Dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembelajaran memahami informasi dengan mendengarkan berita pada siswa kelas XI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru bahasa Indonesia SMA/MA, khususnya guru MAN 1 Boyolali, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan guru dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar, sehingga mampu menghindarkan diri dari kegiatan belajar mengajar yang monoton. Dapat juga menambah pengetahuan, khususnya guru bahasa Indonesia, dalam upaya meningkatkan pembelajaran memahami informasi melalui mendengarkan berita di kelas.
- b. Bagi peneliti dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain, untuk mengkaji permasalahan pembelajaran memahami informasi melalui mendengarkan berita di kelas secara mendalam. Juga bisa untuk mengembangkan kreativitas dalam bidang pembelajaran memahami informasi melalui mendengarkan berita di kelas.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pengalaman dalam belajar menulis teks pidato dan berpidato dengan pendekatan keterampilan proses dan komunikatif.

- d. Bagi pengambil kebijakan, khususnya yang terkait dengan mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA/MA hasil penelitian ini menjadi masukan dalam berbagai kebijakan baru sebagai upaya perbaikan sistem pembelajaran dan perlu penyegaran bagi guru-guru bahasa Indonesia SMA/MA.

F. Penjelasan Ilmiah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang diambil dari kata-kata kunci di judul penelitian. Pembelajaran merupakan proses, cara, dan perbuatan menjadikan seseorang belajar. Istilah lain yaitu menulis yang berarti mengekspresikan gagasan yang tersusun secara sistematis dan logis serta dikemas secara menarik. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya mencetak generasi masa depan yang pandai, kreatif (memiliki daya cipta/memiliki kemampuan untuk menciptakan), kritis (bersifat selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan, tajam penganalisisan), dan berbudaya adalah keterampilan mendengarkan (menyimak). Dengan menguasai keterampilan mendengarkan, peserta didik akan mampu menangkap, memahami dan mengingat dengan sebaik-baiknya apa yang didengar dan disimaknya.

Salah satu keterampilan bahasa ialah menyimak. Menyimak menggunakan indra pendengaran, namun bukan berarti saat mendengar seseorang sudah dikatakan sedang menyimak. Sesungguhnya proses menyimak tidak sekadar mendengar, tetapi lebih dari itu, yaitu mendengar dengan memusatkan perhatian kepada objek yang disimak. Objek (sasaran yang dituju).